



Teuku Adnan Juanda¹
 Silvi Listia Dewi²
 Hera Yanti³

MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD NEGERI 4 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen Pendidikan Inklusif Di SD Negeri 4 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat penelitian lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah yaitu :1) Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan menciptakan sekolah efektif sesuai dengan kriteria sekolah efektif. Yaitu kepala sekolah merencanakan visi, misi dan tujuan sekolah kemudian dijabarkan dalam bentuk program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang yang terdokumentasi. Dalam membuat program dan penyusunan RKAS kepala sekolah melibatkan guru, orang tua murid dan pesonel sekolah lainnya. 2) Kemampuan manajerial kepala SD Negeri 4 Lhoksukon dalam pengorganisasian sekolah efektif sesuai prosedur yaitu dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang jelas, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab yang diberikan yaitu dengan membuat surat tugas maupun surat keputusan. Semua unit saling berkordinasi antara unit yang lainnya sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam menciptakan sekolah efektif dapat berjalan dengan baik. 3) Kemampuan majaelial kepala sekolah SD Negeri 4 Lhoksukon dalam Pengarahan menciptakan sekolah efektif juga sudah berjalan dengan baik. Adanya kepemimpinan yang kuat, proses belajara mengajar yang tinggi, lingkungan sekolah yang aman dan tetib, pengelolaan pendidikan yang efektif, memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis, partisipasi yang tinggi dari masyarakat, memiliki komunikasi yang baik, lulusan yang dihasilkan dapat masuk ke sekolah unggul dan favoritserta banyaknya prestasi yang telah diraih SD Negeri 4 Lhoksukon, 4) Kemampuan manajerial Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 4 Lhoksukon dalam menciptakan sekolah efektif dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur yang sudah ada. Yaitu dengan melakukan monitoring setiap semester dengan jadwal yang telah ditentukan baik dari pengawas maupun dari kepala sekolah langsung, evaluasi juga telah dilaksanakan pada saat rapat kordinasi disetiap bulan maupun pada akhir semester, setiap proses yang telah berjalan yaitu dengan mengacu pada tahap perencanaan awal. Monitoring yang dilakukan sudah terjadwal oleh kepala sekolah serta demi meningkatkan mutu, maka pembinaan kepada guru serta pengawasan evaluasi juga dilakukan oleh instansi terkait.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan

Abstract

The aim of this research is to describe the management of Inclusive Education at SD Negeri 4 Lhoksukon, North Aceh Regency, using descriptive qualitative methods in the nature of field research. The results of this research are: 1) The principal's managerial ability in planning to create an effective school in accordance with the criteria for an effective school. Namely, the school principal plans the vision, mission and goals of the school and then describes them in the form of short-term programs, medium-term programs and documented long-term programs. In creating the program and preparing the RKAS the school principal involves teachers, parents and other school personnel. 2) The managerial ability of the head of SD Negeri 4 Lhoksukon in organizing the school effectively according to procedures, namely by having a clear organizational structure, clear division of tasks, functions and authority and responsibilities given, namely by making assignment letters and decision letters. All units coordinate with each

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
 Email: teukuadnan.1974@gmail.com. silviliadiw@umuslim.ac.id. hera@umuslim.ac.id

other so that the goals to be achieved in creating an effective school can run well. 3) The managerial ability of the principal of SD Negeri 4 Lhoksukon in directing the creation of an effective school has also gone well. The existence of strong leadership, high teaching and learning processes, a safe and orderly school environment, effective education management, having a compact, intelligent and dynamic team work, high participation from the community, having good communication, the resulting graduates can enter superior and favorite school and the many achievements that have been achieved by SD Negeri 4 Lhoksukon, 4) Managerial abilities. The control or supervision carried out by the principal of SD Negeri 4 Lhoksukon in creating an effective school can be seen from the implementation of existing procedures. Namely by carrying out monitoring every semester with a schedule that has been determined by both the supervisor and the school principal directly, evaluations have also been carried out during coordination meetings every month and at the end of the semester, every process that has been running is by referring to the initial planning stage. The monitoring carried out has been scheduled by the school principal and in order to improve quality, coaching for teachers and monitoring of evaluations are also carried out by the relevant agencies.

Keywords: Management, Planning, Organizing, Actuanting, Controlling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan keberadaannya. Pendidikan juga sebagai salah satu prioritas di Negara Indonesia, hal ini ditunjukkan dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui pendidikan.

Sebagaimana uraian di atas dalam rangka mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan perwujudan hak asasi manusia, maka pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan dipandang perlu untuk ditingkatkan baik bagi mereka yang telah bersekolah maupun yang belum sempat mengenyam pendidikan sama sekali. Pendidikan inklusif dilaksanakan di sekolah reguler mulai tingkat TK, SD, SMP, dan SMK SMA sejak tahun 2014, sehingga semua jenjang pendidikan dapat menerima siswa dengan berkebutuhan khusus atau disebut dengan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), diharapkan dengan masuknya anak berkebutuhan khusus ke sekolah reguler dapat meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan anak-anak reguler, dan memberikan pengalamannya dalam mengikuti aktivitas di sekolah reguler, dan mereka merasa tidak dibeda-bedakan dengan siswa lainnya. PDBK yang diterima disekolah reguler dalam kategori keterbatasan yang dapat diberikan pengajaran atau sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bertujuan melatih kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus yang mampu didik.

Implementasi program sekolah berbasis inklusi, jika tidak, maka itu sama artinya dengan merampas hak-hak mereka. bahwa setiap anak berhak memperoleh kesempatan pendidikan yang setara. Sayangnya, tidak semua lembaga pendidikan dan pengelola pendidikan mengerti dan memahami hal-hal tersebut. Apabila mereka bisa berkembang secara menggembirakan, kelak tentu akan memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak normal untuk menentukan masa depannya.

SD Negeri 4 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara mulai menerapkan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus mulai sejak tahun 2015 sampai saat ini. Dalam penerapan program pendidikan inklusif pada saat proses pembelajaran siswa yang berkebutuhan khusus dengan yang tidak berkebutuhan khusus tidak di bedakan yaitu tergabung di dalam satu kelas yang sama. Hanya saja, materi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus dengan yang tidak berkebutuhan khusus berbeda, tergantung dengan kemampuan kecerdasan nya masing-masing.

Dalam meningkatkan program pendidikan Inklusif tentunya tidak terlepas dari Manajemen Pendidikan Inklusif yang dikelola oleh kepala sekolah, semua komponen Pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana menjadi perhatian kepala sekolah. Secara khusus di dalam Pendidikan inklusif tentu ada peserta didik berkebutuhan khusus yang mendapatkan pendidikan setara dengan peserta didik reguler. Sayangnya program inklusi di Indonesia saat ini masih berjalan kurang maksimal dikarenakan manajemen atau pengelolaan yang tidak terkoordinasi, di dalam perjalanan perkembangan

pendidikan inklusif saat ini masih terdapat sekolah-sekolah yang menjalankan program pendidikan inklusif dengan pengelolaan yang tidak jelas dari sistem assesmen, pengelolaan, pelaksanaan, pengawasan program ini di beberapa sekolah inklusif.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Lhoksukon terdapat masalah pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah yaitu (1) Minimnya Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan sekolah inklusif, (2) kurangnya SDM dalam hal ini guru yang memahami pembelajaran inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan/ observasi dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2018:5) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. yang berlokasi di Jalan Medan-Banda Aceh Desa Nga, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh.

(Sugiyono, 2015:222) Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut deskripsi tentang hasil dari temuan yang dapat diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

1. Perencanaan Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 4 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan/disepakati bersama pada sekolah yang bersangkutan, termasuk anggran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan. Artinya dengan kata lain perencanaan adalah kegiatan menetapkan terlebih dahulu tentang apa-apa yang akan dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan pada SD Negeri 4 Lhoksukon merupakan persiapan tentang apa-apa yang akan dilakukan skenario untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis. Apa yang akan dilakukan, dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan-satuan biaya, serta hasil seperti apa yang diharapkan. Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : the what, the why, the where, the when, the who, dan the how.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (SNP) secara eksplisit dinyatakan bahwa setiap sekolah pada semua satuan jenis dan jenjang pendidikan termasuk sekolah harus mempunyai SNP tersebut. Secara gamblang dalam permendiknas No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dinyatakan harus membuat; a) Rencana kerja jangka Menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan: b) Rencana Kerja Tahunan yang diyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah.

Dari pemikiran diatas SD Negeri 4 Lhoksukon harus mampu menghasilkan lulusan (outcome) yang memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan untuk menuju jenjang yang lebih tinggi. SD Negeri 4 Lhoksukon harus terus memperbaiki proses pembelajaran dan harus meningkatkan manajemen kelas. Menyediakan, mengembangkan, mengelola dan mengerahkan sarana dan prasarana pendidikan dan sumber daya lainnya sehingga menjadi efektif. Sekolah harus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk mewujudkan diatas. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut harus melakukan perencanaan atas semua yang ingin dilakukan dengan membuat Rencana Kerja Sekolah. sehingga dapat mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran sekolah dapat tercapai.

Perumusan Visi, Misi serta tujuan sekolah merupakan langkah awal atau pertama kemana arah sekolah yang harus dilakukan yang menjelaskan kemana arah pendidikan yang ingin dituju oleh penyelenggara pendidikan. Pada SD Negeri 4 Lhoksukon kepala sekolah bersama guru, dan orang tua siswa harus merumuskan kemana sekolah akan dibawa, sejauh tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 23 th 2003 tentang Sisdiknas.

Kondisi yang diharapkan dalam waktu singkat dengan visi. Keadaan yang diinginkan atau target yang ingin dicapai hendaklah kaitannya dengan dengan idealisme dan mutu pendidikan. Idealisme disini dapat berkaitan dengan kebangsaan, kemanusiaan dan keadilan, keluhuran budi pekerti, maupun kualitas pendidikan. Sedangkan misi, merupakan jabaran visi yang merupakan komponen-komponen pokok yang harus direalisikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Tujuan merupakan tahapan antara titik berangkat (kondisi awal) dan titik tiba tujuan akhir yang rumusannya tertuang dalam visi dan misi. Tujuan jangka menengah dipenggal-penggal menjadi tujuan tahunan yang biasa disebut target/sasaran, dalam formulasi yang jelas.

Upaya kepala sekolah terkait dengan perencanaan yang dilakukan pada SD Negeri 4 Lhoksukon searah dengan fungsi perencanaan pendapat Husaini Usman sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan strategi pelaksanaan kegiatan. Menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan dengan matang, melakukan kajian secara sistematis sesuai kondisi dan sumber daya dan tetap mengacu pada misi dan misi organisasi.

Apa yang telah dilakukan oleh Kepala SD Negeri 4 Lhoksukon dalam perencanaan sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi perencanaan. Karena dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan hal yang utama untuk melangkah ke tahap berikutnya, sampai tujuan yang dihendaki bersama dapat tercapai. Perencanaan dalam lembaga pendidikan tidak boleh melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena tujuan itulah yang nantinya menjadi titik tolak dari sebuah kerangka perencanaan.

Temuan yang ada di SD Negeri 4 Lhoksukon bahwa pembagian waktu dalam penyusunan perencanaan RKAS terbagi menjadi 4 tahapan dalam triwulan, sebaiknya menurut penulis dari uraian triwulan tersebut dapat dirincikan lebih detail lagi dalam bentuk bulanan dan mingguan, sehingga perencanaan RKAS akan menjadi lebih detail dan memudahkan untuk pelaksanaannya, karena sudah dibagi secara terperinci. Apabila dilihat secara keseluruhan SD Negeri 4 Lhoksukon telah berhasil membuat perencanaan program sehingga menjadi sekolah efektif.

2. Pengorganisasian Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 4 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Suatu organisasi perlu mengalokasikan dan menugaskan kegiatan diantara para anggotanya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah departemenisasi, yaitu merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercemin pada struktur formal organisasi, dan tampak ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam hal peorganisasian ini kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Seperti yang sudah dilakukan oleh kepala SD Negeri 4 Lhoksukon, yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada semua guru. Memilih guru yang berkompeten dan berbakat dibidangnya. Kemudian memberikan surat menugasan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) sehingga guru yang diberi tanggung jawab akan lebih bekerja sesuai dengan job deskripsi masing-masing.

Terkait dengan yang telah dilakukan oleh Kepala SD Negeri 4 Lhoksukon bahwa menurut Handoko dalam kutipan Husaini Ismail bahwa pengorganisasian adalah: "penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai organisasi". Hal senada sesuai

dengan teori klasik Adam Smith “ the right man in the right place”. Artinya orang yang tepat ditempat yang tepat atau seseorang yang memiliki keahlian tertentu harus dipekerjakan atau ditempatkan pada keahliannya. Misalnya orang yang ahli dibidang administrasi, ahli dibidang keuangan maka ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga pembagian tugas harus dilakukan dengan cermat.

3. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 4 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Pengarahan dalam diartikan sebagai proses dimana seorang manager membimbing dan mengawasi para pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya keinginan untuk orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif pada tempatnya demi jangka panjang sebuah organisasi. Tujuannya agar tugas-tugas dapat dislesaikan dengan baik. Pada hakikatnya pengarahan mengandung kegiatan motivasi (motivating) yang terdapat pada kegiatan directing sebagai sebuah fasilitas atau sarana melakukan pengarahan terhadap para personel dalam sebuah organisasi. Pengarahan berkaitan dengan perencanaan dimana dengan adanya perencanaan yang telah ditetapkan selanjutnya adalah mengarahkan dan memotivasi sumber daya dan dilibatkan dalam perlaksanaan rencana yang dimaksud.

Didalam aspek pengarahan akan timbul hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara lebih berdaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu manager atau kepala sekolah dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk atau nasihat, berfikir kreatif, inisiatif, meningkatkan kualitas, serta memberikan stimulasi kepada bawahannya.

Begitu juga dengan kepala SD Negeri 4 Lhoksukon, beliau memberikan contoh teladan dengan menerapkan disiplin yang tinggi serta aktif dalam menjalankan tugas, khususnya tugas mengajar, membantu memecahkan masalah yang dialami guru dan murid. Dapat berkomunikasi dengan baik kepada bawahan dan turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh murid misalnya pada saat lomba mewakili sekolah.

Di SD Negeri 4 Lhoksukon kepala sekolah harus selalu memberikan semangat untuk seluruh dewan guru, begitu juga sebaliknya, berani dan menerima kritik dan saran dari siapapun. Dengan kata lain kepala sekolah juga harus mau menerima masukan dari bawahannya dan bawahannya juga harus mau merespon perintah kepala sekolah.

Dalam proses manajemen untuk sekolah efektif yaitu sekolah memiliki team work yang dinamis, partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki keterbukaan dalam manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah responsif dan antipatif terhadap kebutuhan serta komunikasi yang baik. Karena pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah oleh karena itu SD Negeri 4 Lhoksukon sudah melakukan hal tersebut.

Disinilah bahwa kepala SD Negeri 4 Lhoksukon telah memenuhi kriteria menjadi kepala sekolah profesional, sebagaimana pendapat dari Mulyasa bahwa untuk menjadi kepala sekolah profesional maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), 2) Kepala sekolah sebagai Manajer, 3) Kepala sekolah sebagai Adminisator, 3) Kepala Sekolah sebagai Supervisor 4) Kepala Sekolah sebagai Leader, 5) Kepala sekolah sebagai Inovator, 6) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Karena dengan adanya kriteria kepala sekolah profesional tentu sangat mendukung bahwa sekolah yang dipimpinnya akan menjadi sekolah efektif. Karena tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah mampu untuk diterapkan ketika menjadi seorang pemimpin.

4. Pengendalian Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 4 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Pengendalian adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pengendalian dilakukan untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pada kepala sekolah SD Negeri 4 Lhoksukon, proses pengendalian yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru yaitu dengan melakukan supervisi kelas, hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang guru sudah melakukan kinerjanya dengan benar, baik dalam penyampaian program pelajaran, admininstrasi kelas, atau penyampaian materi. Hal ini sesuai

dengan petikan wawancara kepala sekolah .. bahwa kepala sekolah mengingatkan untuk membuat administrasi kelas, kemudian mengadakan supervisi kepada guru.

Apabila semua pekerjaan dilakukan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab serta dengan kerja yang baik, karena yakin semua pekerjaan akan selalu diawasi oleh Tuhan, maka semua akan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan melakukan pengendalian maka akan terlihat sejauh mana hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu pengendalian merupakan fungsi dari manajemen yang terakhir. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan untuk menyelamatkan jalannya proses kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Akhir dari perencanaan, adalah proses yang dilakukan akan mendapatkan berupa hasil pengendalian, Hal demikian juga kaitannya dengan manajemen sekolah efektif, dari hasil akademik murid menunjukkan prestasi yang membanggakan juga prestasi pada event yang dilaksanakan pada tingkat kota, provinsi dan nasional. Sehingga secara keseluruhan menurut penulis, bahwa Kepala SD Negeri 4 Lhoksukon mampu untuk memajukan sekolah sehingga menjadi sekolah efektif.

Dikaitkan dengan manajerial kepala SD Negeri 4 Lhoksukon dapat dinyatakan sebagai sekolah efektif karena telah memiliki indikator sebagai sekolah efektif. Menurut Andang menutip dari Zazin bahwa indikator sekolah efektif dapat dilihat dari input, proses, output dan outcome sekolah. Dengan adanya pemimpin yang mampu memanajemen sekolah yang dipimpinnya secara keseluruhan, maka sekolah akan menjadi sekolah efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan menciptakan sekolah efektif sesuai dengan kriteria sekolah efektif. Yaitu kepala sekolah merencanakan visi, misi dan tujuan sekolah kemudian dijabarkan dalam bentuk program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang yang terdokumentasi. Dalam membuat program dan penyusunan RKAS kepala sekolah melibatkan guru, orang tua murid dan pesonel sekolah lainnya.
- 2) Kemampuan manajerial kepala SD Negeri 4 Lhoksukon dalam pengorganisasian sekolah efektif sesuai prosedur yaitu dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang jelas, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab yang diberikan yaitu dengan membuat surat tugas maupun surat keputusan. Semua unit saling berkordinasi antara unit yang lainnya sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam menciptakan sekolah efektif dapat berjalan dengan baik.
- 3) Kemampuan manajerial kepala sekolah SD Negeri 4 Lhoksukon dalam Pengarahan menciptakan sekolah efektif juga sudah berjalan dengan baik. Adanya kepemimpinan yang kuat, proses belajara mengajar yang tinggi, lingkungan sekolah yang aman dan tetib, pengelolaan pendidikan yang efektif, memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis, partisipasi yang tinggi dari masyarakat, memiliki komunikasi yang baik, lulusan yang dihasilkan dapat masuk ke sekolah unggul dan favorit serta banyaknya prestasi yang telah diraih SD Negeri 4 Lhoksukon
- 4) Kemampuan manajerial Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 4 Lhoksukon dalam menciptakan sekolah efektif dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur yang sudah ada. Yaitu dengan melakukan monitoring setiap semester dengan jadwal yang telah ditentukan baik dari pengawas maupun dari kepala sekolah langsung, evaluasi juga telah dilaksanakan pada saat rapat kordinasi disetiap bulan maupun pada akhir semester, setiap proses yang telah berjalan yaitu dengan mengacu pada tahap perencanaan awal. Monitoring yang dilakukan sudah terjadwal oleh kepala sekolah serta demi meningkatkan mutu, maka pembinaan kepada guru serta pengawasan evaluasi juga dilakukan oleh instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Lois A., Karya Manjemen, Jakarta: PT. Pembangunan, 1963.
 Andang, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal, Ma'mur, Tips Menjadi kepala Sekolah Profesional, Yogyakarta : Diva Press (Anggota IKAPI, 2012.
- Bungin, Burhan, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dale, Ernest, Planning and Developing the Company Organization Stucture, AMA.
- Hasibuan, Melayu S.P, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta : PT Bumi Aksara, cet. 9.
- Karwati Euis dan Priansa, Juni, Donni, Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah, Membangun Sekolah Bermutu, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Komariah, Aan, dan Cepi Triatna, Visionary Ladership menuju Sekolah Efektif, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Marno, Islam by Manjement and Leadershhip, Jakarta : Lintas Pustaka, 2007
- Moleong,Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014.
- Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.